



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE SAS DENGAN MEDIA PAPAN SELIP

Ifa Nurcahyanti ✉ Umar Samadhy, Florentina Widihastrini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014  
Disetujui November 2014  
Dipublikasikan  
Desember 2014

*Keywords:*

*writing the beginning; SAS;  
slip board*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I SDN Ngaliyan 05 Semarang melalui metode SAS dengan papan selip media. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SDN Ngaliyan 05 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 33,5 dalam kategori baik dan pada siklus II keterampilan guru meningkat menjadi 38 dengan kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 18,9 dalam kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 23,15 dalam kategori baik. (3) persentase kelengkapan untuk keterampilan menulis siswa pada siklus I adalah 70,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87,3 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode SAS dengan media papan selip yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa kelas I SDN 05 Ngaliyan Semarang.

### Abstract

*This study aims to describe the skills of teachers, student activities, and improve students' writing skills class I SDN Ngaliyan 05 Semarang through SAS method with media skid board. The design of this study was a class act with the stages of research planning, implementation, observation, and reflection. Research subjects are teachers and students in grade 05 I SDN Ngaliyan Semarang. Techniques of data collection using the tests, observation, field notes, documentation, and interviews. The results showed that: (1) teachers' skills on the cycle I get a good score of 33.5 in category II and the cycle of the teacher's skill increased to 38 with very good category. (2) Activities of students in the cycle I get a good score of 18.9 by category and in the second cycle increased to 23.15 in either category. (3) The percentage of completeness to the writing skill of students in the cycle I is 70.3% and in the second cycle increased to 87.3%. The conclusions of this study is the application of the SAS method with media skid boards can improve the skills of teachers, student activities and writing skills of first grade students of SDN 05 Ngaliyan Semarang.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: shindiapuspita@yahoo.com

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Menurut Santosa (2007: 3.21) pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian yakni, menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Sedangkan menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Berdasarkan temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2007), diketahui bahwa terjadi permasalahan dalam pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu, masih banyak guru yang belum dapat melakukan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai KD, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, belum semua guru dapat mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/-pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah.

Berdasarkan refleksi data observasi dan data dokumen, diperoleh data bahwa permasalahan mengenai pembelajaran menulis permulaan terjadi di SDN Ngaliyan 05 Semarang khususnya di kelas I. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan kondusif. Permasalahan ini disebabkan karena keterampilan mengajar yang dimiliki guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang baik. Pembelajaran yang dilaksanakan didominasi dengan metode ceramah dan media yang digunakan belum bervariasi. Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan berpusat pada guru dan belum disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta pengalaman siswa. Hal ini menyebabkan kurang beragamnya aktivitas yang

bisa dilakukan siswa sehingga siswa merasa bosan dan siswa tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan motivasi atau penguatan bagi siswa baik secara verbal atau nonverbal sehingga minat siswa untuk mengerjakan perintah dari guru juga kurang tampak. Dalam pembelajaran menulis permulaan guru langsung memberikan contoh tulisan di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menyalinnya. Ketika kegiatan menyalin berlangsung, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga tugas yang diberikan kepada siswa hasilnya tidak maksimal. Siswa merasa tegang dan takut untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti, kondisi yang seperti ini mengakibatkan kurang berkembangnya keaktifan siswa.

Melalui identifikasi masalah dan analisis penyebab masalah yang ada di kelas 1 SDN Ngaliyan 05 Semarang, menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa mereka khususnya dalam keterampilan berbahasa tulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas penggunaan metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan melalui penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan media papan selip.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk). Dalam penelitian ini tindakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2009:16). Teknik analisis data untuk data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar psikomotorik dan kognitif siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer pada saat

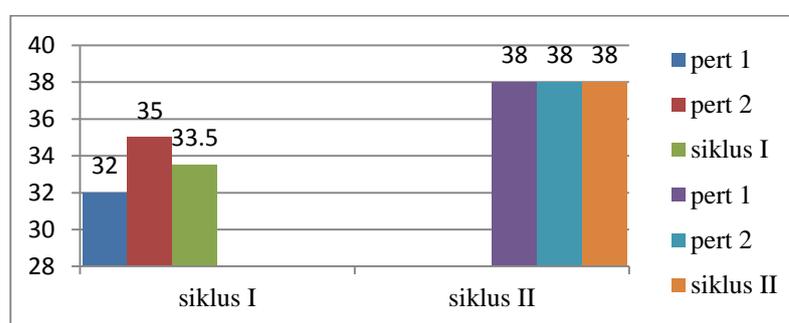
pembelajaran. Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu: (a) keterampilan guru dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip minimal baik dengan skor  $\geq 25$ ; (b) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode

sas dengan media papan selip minimal baik dengan skor  $\geq 17,5$ ; (c) siswa mengalami ketuntasan belajar individu sebesar  $\geq 61$  dan ketuntasan klasikal sebesar 85% pada pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II.

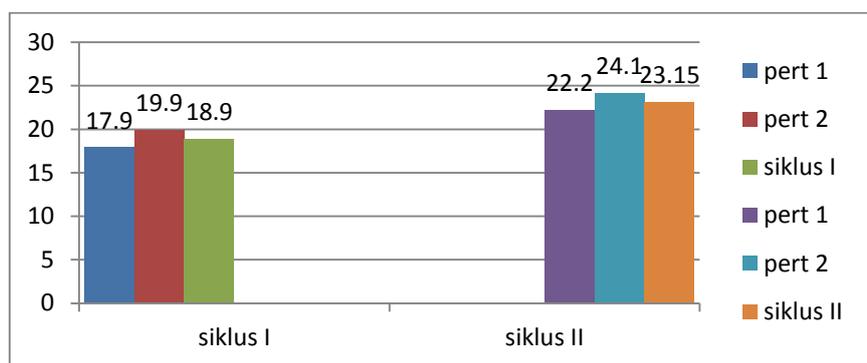
**Diagram 1.** Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke Siklus II



Keterampilan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I guru memperoleh skor 33,5 dengan kategori baik, dan pada siklus II skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 38 dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip pada penelitian ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2009) yang mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan ini merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai

kompeten guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan guru merupakan bekal seorang pendidik untuk menjalankan tugas utamanya, sejalan dengan hal itu maka pendapat Muijs dan Reynolds (2008) juga dapat mendukung peningkatan keterampilan guru dalam penelitian ini, mereka mengungkapkan bahwa guru yang memahami, membantu, dan bersikap ramah terhadap siswanya dapat meningkatkan prestasi dan hasil-hasil afektif siswa, selain itu guru yang peduli dengan kebutuhan emosional, sosial maupun akademik siswa dapat membangkitkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

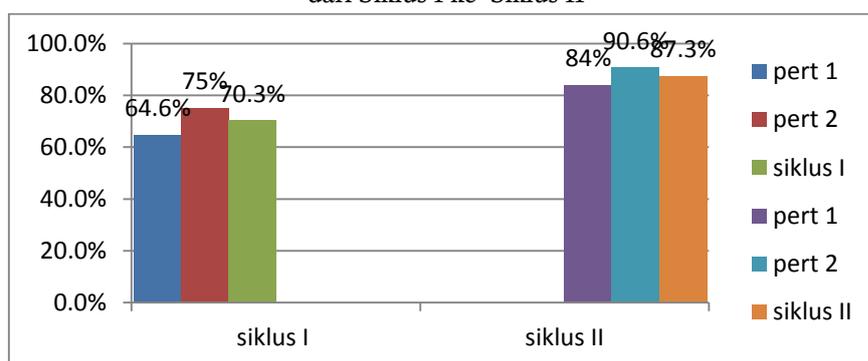
**Diagram 2.** Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II



Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus i aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 18,9 dengan kategori baik, dan pada siklus ii skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 23,15 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip ini didukung dengan pendapat sardiman (2011:95) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran itu memerlukan berbagai jenis aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku. Selain itu peningkatan aktivitas siswa juga didukung oleh pendapat dewey (dalam dimiyati, 2006) yang mengungkapkan bahwa anak adalah makhluk

yang aktif, anak memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Peningkatan aktivitas siswa ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa 91% siswa menyatakan senang dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode sas dengan media papan selip. Mereka merasa senang karena dalam pembelajaran ini siswa dapat mempergunakan media yang berbeda dengan pembelajaran yang lain, selain itu mereka dapat menulis huruf tegak bersambung dengan lebih mudah karena dalam penerapan metode sas penulisan satuan bahasa dilakukan secara berulang. Ini membuat siswa lebih mudah dalam mengingat bentuk-bentuk huruf tegak bersambung.

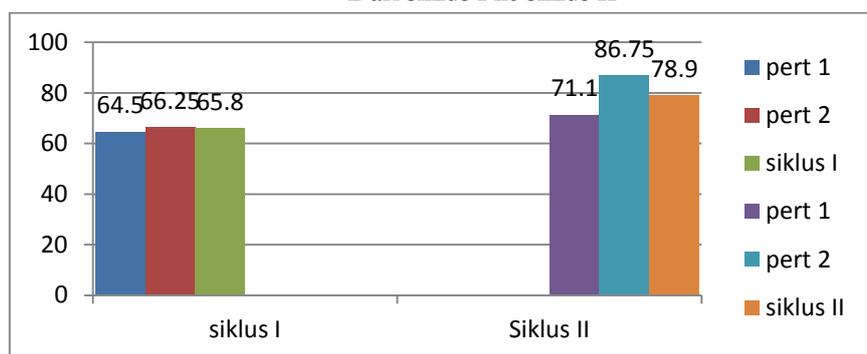
**Diagram 3.** Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus i ke siklus ii mengalami peningkatan. Pada siklus i persentase ketuntasan keterampilan

menulis siswa adalah 70,3% dan pada siklus ii meningkat menjadi 87,3%,

**Diagram 4.** Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa  
Dari siklus I ke siklus II



Nilai rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh siswa dari siklus i ke siklus ii juga mengalami peningkatan. Pada siklus i nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,8, dan pada siklus ii nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 78,9. Peningkatan hasil keterampilan menulis didukung oleh pendapat ismawati (2011:17) bahwa hasil belajar dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku tertentu. Adanya peningkatan keterampilan menulis ini juga didukung dengan pendapat hairuddin (2007) yang menyatakan bahwa metode sas sesuai dengan prinsip inkuiri, anak dapat mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Peningkatan keterampilan menulis permulaan merupakan hasil dari usaha siswa dalam rangka mengenal dan memahami bentuk-bentuk tulisan satuan bahasa yang telah ditemukan dan kemudian melakukan latihan-latihan menulis permulaan dalam bentuk menyalin dan berlatih menulis tegak bersambung.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian peningkatan keterampilan menulis pemulaan melalui metode SAS dengan media papan selip pada siswa kelas I SDN Ngaliyan 05 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterampilan guru mengalami peningkatan, dari rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 33,5 dengan kategori baik di siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 38 dengan kategori sangat baik, (2)aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-

rata skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 18,9 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang didapatkan meningkat menjadi 23,15 dengan kategori baik, (3)keterampilan menulis permulaan yang dimiliki siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I adalah 65,4 dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 70,3%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,9 dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal 87,3%.

## DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, Suharsimi. et al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Hairuddin. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Klaten: Yuma Pustaka.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.